

**PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI TERHADAP
PRODUKSI USAHATANI CABAI DI DESA SAWARU
KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**IMAM PRATAMA
NIM : 1560118015**



**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI TERHADAP
PRODUKSI USAHATANI CABAI DI DESA SAWARU
KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan Dan
Kehutanan
Unuversitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

**IMAM PRATAMA
NIM : 1560118015**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Cabai Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Atas nama mahasiswa

Nama : Imam Pratama

Nomor pokok : 1560118015

Program studi : Agribisnis

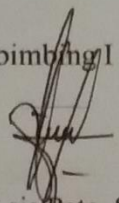
Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

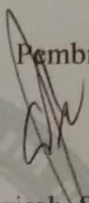
Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

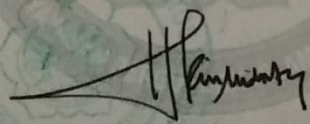
Pembimbing I

Pembimbing II


Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.
NIDN. 090704041


Azisah, STP., M.Si
NIDN. 091102805

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI CABAI DI DESA SAWARU KECAMATAN CAMBA KABUPATEN MAROS

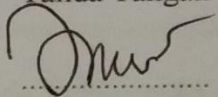
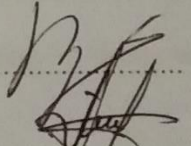
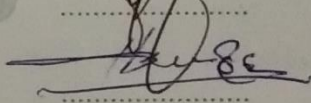
disusun oleh:

Imam Pratama

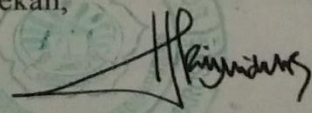
1560118015

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP.,M.Si.	Ketua	
Dr. Arifin, STP., M.P.	Anggota	
Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.	Anggota	
M. Arsyad Biba, S.SOS., M.Si.	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Ir, Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

PRAKATA



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan proposal ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Cabai Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros”** di harapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Skrupsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, teman dan saudara-saudaraku tercinta atas semua doa dan segala bantuannya. Kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros
2. Bapak Moh. Anwar Sadat, S.P., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis
3. Bapak Abd.Asis Pata, SE. MSi. selaku pembimbing I
4. Ibu Azisah, STP., M.Si. selaku pembimbing II
5. Seluruh Dosen Fakultas pertanian, Peternakan, Dan Kehutanan , yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan segenap pihak-pihak yang mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang lebih pantas kepada mereka kecuali doa semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, amin amin ya robbal alamin.

Maros, 12 Agustus 2019

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Imam Pratama menyatakan bahwa Skripsi ini adalah Asli hasil karya saya sendiri dan skripsi ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) Dari Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Universitas Muslim Maros.

Semua informasi yang dimuat dalam Skripsi ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama , sumber penulis secara benar dan semua isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2019

Penulis



Imam Pratama
Nim : 15 601180 15

ABSTRAK

Imam Pratama, Pengaruh Sarana Produksi terhadap Usahatani Cabai Besar di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros di bimbingan oleh Abd. Asis Pata dan Azisah Ahmad

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini ditunjang dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap produksi usahatani cabai di Desa Sawaru. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sudah lama melakukan usahatani cabai besar. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai besar Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabai besar Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros adalah modal, dan pegolahaan.

Kata Kunci : Sarana Produksi, Cabai, Faktor Produksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Sarana Produksi	5
B. Faktor Produksi	7
A. Usahatani Cabai	10
B. Penelitian Terdahulu	12
E. Kerangka Pikir	14
F. Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Tempat dan waktu penelitian	15
B. Sumber Data	15
C. Populasi dan Sampel.....	15

D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Metode Analisis Data.....	16
F. Definisi Operasional	17
BAB IV	18
GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	18
A. Sejarah Desa.....	18
B. Letak Wilayah dan Geografis Desa Sawaru.....	19
C. Kondisi Geografis	21
D. Jumlah Keadaan Sosial	23
E. Keadaan Ekonomi	25
F. Kondisi Pemerintahan Desa	26
BAB V.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Karakteristik Responden	27
B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Besar	32
BAB VI	35
KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO.	Teks	Halaman
1.	Luas wilayah Menurut Penggunaannya	20
2..	Kondisi Geografis Desa Sawaru	21
3.	Kondisi Sosial Budaya Desa	23
4.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Luas Lahan	27
5.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Golongan Umur	29
6..	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan	30
7.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Pengalaman Berusahatani	31
8..	Hasil Analisis Regresi	32

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Teks	Halaman
	Lampiran 1. Kueisioner Petani	
	Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi	
	Lampiran 3. Kalkulasi Data Kueisioner Petani Di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros	

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Gambar 2. 1. Kerangka Pikir	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini ditunjang dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Devi Rizqi Nurfalach, 2010).

Kebutuhan akan cabai merah, diduga masih dapat ditingkatkan dengan pesat sejalan dengan kenaikan pendapatan dan atau jumlah penduduk sebagaimana terlihat dari trend permintaan yang cenderung meningkat yaitu tahun 1988 sebesar 4,45 kg/kapita, menjadi sebesar 2,88 kg/kapita pada tahun 1990, dan pada tahun 1992 mencapai sebesar 3,16 kg/kapita. Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan, tetapi permintaan terhadap cabai merah untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena tingkat harga yang terjadi

di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dapat dijelaskan bahwa kadang-kadang keseimbangan harga terjadi pada kondisi jumlah yang ditawarkan relatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diminta. Hal inilah yang mengakibatkan harga akan sangat tinggi. Demikian pula terjadi sebaliknya sehingga harga sangat rendah (Anonim, 2018).

Perubahan lingkungan strategi seperti globalisasi ekonomi, liberalisasi perdagangan otonomi daerah, serta kelestarian lingkungan menuntut adanya perubahan dalam sistem produksinya. Komoditas hortikultura sering diidentifikasi sebagai komoditas komersial sehingga menuntut sistem produksi dapat memenuhi aspek kuantitas, kualitas, dan kontinuitas pasokan. Kompetisi pasar global akan mendorong terjadinya integrasi pasar komoditas, sehingga salah satu cara untuk meningkatkan daya saing komoditas adalah melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas (Gd. Wisnu Pranat, 2016).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sisi permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota-industri-wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Sementara itu, sisi produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis, yang mencakup 323 jenis komoditas, yang

terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditasbiofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Daryatmi, 2018).

Tanaman cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia (Herlina, 2010). Salah satu jenis cabai yang banyak digemari adalah cabai kecil biasa disebut cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*). Cabai dapattumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga karenabunga - bunganya akan mudah gugur (Daryatmi, 2018).

Sarana produksi spesifik lokal adalah sarana produksi yang dipakai sesuai dengan kondisi lingkungan usahatani. Pengelolaan usahatani perlu bantuan dari luar dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha yang mendorong petani menerima hal-hal baru. Bentuk usaha yang dilakukan dengan menganjurkan penggunaan dosis yang sesuai dengan lingkungan suatu daerah usahatani atau biasa disebut penggunaan sarana produksi spesifik lokal, maksud penggunaan sarana produksi spesifik lokal ini adalah untuk menyesuaikan kondisi tanaman terhadap lingkungan. Pemakaian sarana produksi spesifik lokal dapat dilihat dari penggunaan pupuk, dan obat-obatan (Gurniati Naingolan, 2008).

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap penggunaan sarana produksi terhadap usahatani cabai besar?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui faktor pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap produksi usahatani cabai di desa sawaru.

D. Manfaat penelitian

Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya tentang pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap produksi usahatani cabai di desa sawaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sarana Produksi

Sarana produksi dalam usahatani meliputi jenis benih yang digunakan, jumlah pupuk yang digunakan, banyaknya pestisida yang digunakan, obat-obatan yang digunakan. Prasarana produksi dalam usahatani yaitu keadaan pengairan. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi meliputi : Alam dan tanah, modal yang tersedia, jumlah tenaga kerja yang digunakan, dan manajemen. Mosher mengatakan bahwa pupuk sebagai sarana produksi memainkan peranan yang penting dalam hal peningkatan hasil panen di daerah yang airnya mencukupi. Kellogg dan Sen mempunyai pandangan yang sama. Hill menekankan ketersediaan dan waktu yang tepat dari input-input fisik yang berbeda. Sarana sarana produksi seperti pupuk, pestisida dan bibit-bibit harus disediakan bagi para petani lokal apabila program-program akan diimplementasikan di tingkat yang paling bawah (Gurniati Naingolan, 2008).

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian.. Sarana produksi merupakan bahan yang sangat menentukan di dalam budidaya tanaman pada suatu wilayah tertentu. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana yang ada hubungannya langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan adalah benih, pupuk, bahan kimia pengendali musuh tanaman atau perangsang tumbuh tanaman dan alat-alat pertanian. Sarana produksi pertanian atau saprotan terdiri atas bahan yang meliputi

benih,pupuk,pestisida dan zat pengatur tumbuh.Sarana-sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman.Ini terlihat dari banyaknya sarana pertanian sebagai berikut :

1. Benih

Benih merupakan factor penting pada dunia pertanian karena benih merupakan awal kehidupan dari tanaman yang bersangkutan.

2. Pupuk

Pupuk material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencakup hara yang dibutuhkan sehingga mampu memproduksi dengan baik.

3. Pestisida

Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan,menolak,memikat,atau membasmi organisme organisme pengganggu.

Pada pengolahan tanah pertama berfungsi untuk membalikan tanah,menghancurkan tanah,dan membongkar tanah.Alat yang di gunakan yaitu :

1. Cangkul

Cangkul adalah satu jenis alat tradisional yang digunakan dalam pertanian.Cangkul digunakan untuk menggali,membersihkan tanah dari rumput ataupun untuk meratakan tanah.

2. Parang Babat

Parang babat adalah senjata tajam yang terbuat dari besi biasa. Parang juga digunakan untuk pertanian

3. Traktor

Traktor adalah kendaraan yang didesain secara spesifik untuk keperluan traksi tinggi pada kecepatan rendah, atau untuk menarik trailer atau implement yang digunakan dalam pertanian atau konstruksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi (Anonim, 2018).

B.Faktor Produksi

Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Bidang pertanian produksi dipengaruhi berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat hama (pestisida), sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya. Produksi akan menunjukkan tingkat

hasil dari kuantitas pertanian, menurunnya produksi dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu iklim dan pola curah hujan, penurunan produksi pertanian ini dikarenakan terjadinya penurunan luas lahan akibat dari dampak perubahan iklim. Perubahan iklim memiliki pengaruh negatif terhadap produksi pertanian (Fadhiya Rizka Yanuari, FKIP UMP 2017).

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi cabai. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan cabai. Lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi

yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), kepemilikan tanah, nilai tanah serta fragmentasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam (Bayu Murdiantoro, 2011).

Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input. Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Modal
2. Tenaga Kerja
3. Pengelolaan

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input. Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Teori

produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam system produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi (Anonim, 2018).

A. Usahatani Cabai

Usahatani cabai merupakan salah satu jenis sayuran yang telah sangat membudayakan di kalangan petani, dan perdangannya makin meluas antarnegara dan dunia. tampaknya cabai akan menjadi salah satu komoditas alternative pada masa-masa mendatang untuk ditangani atau dikelola dalam skala agribisnis. Saat ini rata-rata produksi dan produktivitas cabai di Indonesia umumnya masih rendah sehingga perlu pemecahan secara berkesinambungan melalui percepatan alih teknologi maju.

Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Ir. Moehar Danial, M.S.). usahatani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya. Juga mengatakan bahwa usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal (Anonim, 2018).

Menurut Soekartawi (1995) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ditinjau dari beberapa pengertian di atas tentunya ilmu usahatani sangat penting dalam ilmu pertanian. Dan untuk memaksimalkan dalam pengelolaan usahatani itu sendiri diperlukan unsur-unsur pokok yang merupakan faktor – faktor utama dalam usahatani.

Menurut Soekartawi.(2002) Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan dan peternakan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil analisis dari penelitian Prediyanto (2015) tentang *Penggunaan Varietas Max pada Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum L) Ditinjau dari Peningkatan Pendapatan Usahatani Petani di Kabupten Sragen*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani cabai varietas Max (Rp 12.349.208,27/Ha/MT) lebih tinggi daripada rata – rata pendapatan pendapatan usahatani varietas Biola (Rp 8.232196,16/Ha/MT). Nilai R/C ratio untuk usahatani cabai varietas Max sebesar 1,33 sedangkan usahatani cabai varietas Biola sebesar 1,22. Apabila dihitung pendapatan per usahatani, diperoleh pendapatan Rp 2.359.644,47/UT untuk usahatani cabai varietas Max sedangkan usahatani cabai varietas Biola diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.491.941,24/UT.

Hasil analisis penelitian budidaya cabai merah dari Huq dan Arsyad (2010) di Distrik Jamalpur, Bangladesh yang berjudul *Technical Efficiency of Chili Production* menunjukkan bahwa pendapatan bersih dari budidaya cabai adalah Tk 73.164 ha⁻¹ sedangkan Benefit Cost Ratio (BCR) adalah 1,93. Namun, semua petani belum menghasilkan output yang maksimum (tingkat efisiensi antara 11-96% dan efisiensi rata-rata mereka adalah 77%). Rata-rata, inefisiensi teknis 23% muncul yang menunjukkan bahwa output per pertanian dapat ditingkatkan pada rata-rata sebesar 23% melalui produksi cabai dengan menggunakan teknologi yang ada tanpa menimbulkan biaya produksi tambahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknologi yang berupa varietas unggul, pengendalian hama dan penyakit serta manajemen yang dapat meningkatkan produksi cabai merah.

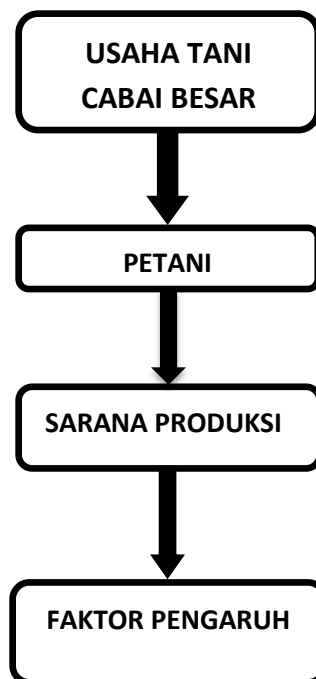
Berdasarkan penelitian dari Jagtap dkk. (2012), cabai merah (*Capsicum annuum L.*) rempah rempah yang sering digunakan di India. Penelitian yang dilakukan di Achalpur Tahsil kabupaten Amravati dari Maharashtra di India ini mengambil sampel di empat desa dan dua puluh petani dari setiap desa, total 80 petani dipilih secara acak sebagai sampel.⁷ Data yang digunakan adalah yang berkaitan untuk periode 2009-2010. Data analisis ekonomi menunjukkan bahwa dengan biaya pada budidaya tanaman cabai sebesar Rs. 40.541,72, Rs. 42.811,07 dan Rs. 53.421,29 per acre untuk masing-masing petani kecil, petani menengah dan petani besar. Pendapatan bersih yang didapat adalah Rs. 19.329,52, Rs. 24.114,79 dan Rs. 21.400,51 per acre dan rasio input-output sebesar 1: 1,48, 1: 1,56 dan 1: 1,40 untuk masing-masing petani kecil, petani menengah dan petani besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilastinova (2012) yang berjudul *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris) pada Lahan Pasir di Pantai Kabupaten Kulon Progo* menunjukkan bahwa besarnya penerimaan usahatani semangka pada lahan pasir di kawasan pesisir adalah sebesar Rp 20.403.262,00/Ha/MT, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani semangka pada lahan pasir di kawasan pesisir adalah sebesar Rp 12.444.940,00/Ha/MT atau sebesar 60,99% terhadap penerimaan. Pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 7.958.322,00/Ha/MT atau sebesar 39% terhadap penerimaan.

Hasil penelitian dari Triwidiyaningsih (2011) tentang Analisis Efisiensi

Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa dengan rata-rata luas lahan 0,11 Ha. Biaya usahatani cabai merah sebesar Rp. 84.547.518,51/Ha/MT, dengan produksi 13.191,67 kg/Ha/MT menghasilkan penerimaan usahatani sebesar Rp. 136.291.717,00/Ha/MT dan pendapatan usahatani cabai merah sebesar Rp.51.744.918,49/Ha/MT

E.Kerangka Pikir



F.Hipotesis Penelitian

Faktor-faktor yang berpengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Produksi Usahatani Cabai Di Desa Sawaru Kecamatan Camba yaitu Modal, Tenaga Kerja., dan Pengelolaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Peneliti ini di laksanakan Di Desa Sawaru, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Dari penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi mudah di jangkau. Penelitian ini di lakukan bulan April – Mei 2019.

B. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dengan bantuan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi atau dinas serta media cetak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan tehnik random sampliing yakni pengambilan subyek secara acak dari jumlah petani cabai pertanian di Desa Sawaru sebanyak 257 orang dari jumlah populasi dari jumlah sampel yang diambil adalah 10% jadi jumlah sampel adalah 25 Orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil survey dengan menggunakan kuesioner. Kemudian data yang terkumpul ditabulasi untuk mendapatkan data riil yang digunakan untuk keperluan analisis.

E. Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis akan digunakan metode analisis sebagai berikut:

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah regresi ganda untuk menganalisis tujuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman cabai di desa sawaru kecamatan camba kabupaten maros.

Pengertian Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel.

Metode analisis data penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu Program *SPSS Statistics Version 19* selanjutnya dilakukan interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai. Analisis yang digunakan merupakan persamaan Regresi linier Berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = produksi

a	= intersept
$\beta_1-\beta_3$	= koefisien regresi(parameter yang ditaksir)
X_1	= modal
X_2	= tenaga kerja
X_3	= pengelolaan
μ	=Error turn (pengganggu)

(sugiyono, 2013).

F.Definisi Oprasional

- 1.Pengaruh adalah daya ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.
- 2.Sarana produksi adalah merupakan sangat menentukan di dalam budidaya tanaman.
- 3.Petani Cabai adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian,utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman,dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
- 4.Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengirganisir sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

BAB IV

GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Desa Sawaru adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Camba kabupaten Maros, jarak desa Sawaru dari Cempniga yang merupakan ibu kota kecamatan Camba sekitar 3 KM.

Letak geografis desa Sawaru yang berada di lereng gunung dengan kondisi hawa di malam hari yang cukup dingin sekalipun memakai jaket atau selimut yang tebal tetap masih tembus kedinginan. Kondisi seperti inilah yang membuat desa Sawaru sebagai desa yang subur, sehingga tanaman tanaman nampak menghijau disetiap musim hujan maupun musim kemarau. Akan tetapi secara umum desa Sawaru mempunyai areal persawahan maupun areal lahan lainnya merupakan sawah tadah hujan, sehingga di musim kemarau sering terjadi keterbatasan air untuk kegiatan bercocok tanam, sehingga lahan pertanian yang tergarap relative kecil disbanding dengan musim penghujan.

Hal inilah membutuhkan perhatian dari pemerintah khususnya pemerintah desa dalam melakukan terobosan terobosan berupa pencarian alternatif sumber air misalnya dengan pembuatan sumur bor. Dengan adanya sumber air di musim kemarau ini, maka dipastikan lahan kelolah masyarakat akan semakin luas, khususnya dalam menanam tanaman palawija atau sayur mayur.

Desa Sawaru sebelum terjadinya pemekaran wilayah menjadi dua desa, merupakan salah satu desa terluas di wilayah kecamatan Camba,

dimana di wilayah bagian timur berbatasan langsung dengan wilayah pemerintah kabupaten Bone. Pemekaran ini terjadi dimasa pemerintahan A.M. Yakin BS. Sebagai kepala desa, dan menjadi Desa Sawaru dan Desa Benteng.

Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, desa Sawaru dikenal sebagai desa pejuang di kecamatan Camba kabupaten Maros, dimana salah satu tokoh pejuang kemerdekaan dari desa Sawaru yang paling terkenal adalah Baddare Situru, oleh orang Sawaru atau orang Camba pada umumnya dikenal sebagai Puang Turu, atau Arung Sawaru.

Baddare Situru atau Arung Sawaru dalam perjalanan sejarahnya, terakhir menjabat sebagai Koordinator Pemerintahan Maros, sebagai cikal bakal pemerintahan daerah tingkat II yang dipimpin oleh seorang Bupati Kepala Daerah. Sebagai pejuang kemerdekaan oleh pemerintah kabupaten Maros dianugerahkan sebagai Pejuang dan namanya diabadikan sebagai nama jalan di dalam kota Maros.

B. Letak Wilayah dan Geografis Desa Sawaru

Lokasi Desa Sawaru berada di Kecamatan Camba Kabupaten Maros dengan luas wilayah $\pm 14,78$ KM. dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Cempaniga
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cenrana
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Benteng

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pattiro Deceng

Secara tofografi desa sawaru adalah daerah dataran di sebelah utara, barat, pegunungan disebelah timur dan selatan. Luas lahan yang ada di peruntukkan sebagai areal :

Tabel 1. Luas wilayah Menurut Penggunaannya.

No	Wilayah	Luas Tanah
1	Pemukiman	68,10 Ha
2	Perkebunan	170,00 Ha
3	Pertanian	479,69 Ha
4	Fasilitas Umum	
5	Lahan Kosong	
6	Prasarana umum lainnya	

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Sawaru terletak antara”LS -”LS dan Sawaru” BT –” BT, jarak antara Ibukota Desa dengan Ibu kota Kabupaten Maros sebesar 48 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu kurang dari 1 jam 30 Menit, Desa Sawaru memiliki jarak dari ibukota kecamatan Camba ± 3 Km dengan jarak tempuh 15 menit, Desa Sawaru memiliki jarak dari ibukota Propinsi Sulawesi Selatan ± 90 Km dengan jarak tempuh ± 2 Jam 30 Menit Desa Sawaru terbagi dalam 5 Dusun, 5 RK dan 10 RT yaitu :Dusun Pising, Dusun Sawaru, Dusun Campulili, Dusun Padang Lohe dan Dusun Tajo.

.Ketinggian tanah wilayah Desa 1700 M di atas permukaan laut,dengan suhu rata – rata antara 20°C sampai dengan 28°C. Dan penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

C. Kondisi Geografis

Tabel 2. Kondisi Geografis Desa Sawaru

No	Uraian
1	Luas wilayah : 14,78 Km
2	Jumlah Dusun : 5 (Lima) 1) Dusun Pising 2) Dusun Sawaru 3) Dusun Campulili 4) Dusun Padang Lohe 5) Dusun Tajo
3	Batas wilayah : a. Utara : Kelurahan Cempaniga b. Selatan : Desa Cenrana c. Barat : Desa Pattiro Deceng d. Timur : Desa Benteng d. Timur : Kab. Barru
4	Topografi Secara tofografi desa sawaru adalah daerah dataran di sebelah utara, barat, pegunungan disebelah timur dan selatan. Ketinggian di atas permukaan laut 40 m
5	Hidrologi : Tergantung dari Hujan

6	Klimatologi : a. Suhu 20 – 28 °C b. CurahHujan mm/tahun c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin
---	--

Jumlah penduduk Desa Sawaru termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan kependudukan, tercatat jumlah penduduk Desa Sawaru. sekitar 692 KK dengan perbandingan laki-laki 1.107 jiwa dan perempuan sebanyak 1.120 jiwa.

Penduduk Desa Sawaru merupakan salah satu aset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih perlu melakukan kegiatan Pemberdayaan dan Pembinaan untuk merubah pola pikir masyarakat. Jumlah penduduk Desa Sawaru dapat dilihat pada table di bawah ini.

D. Jumlah Keadaan Sosial

Tabel 3. Kondisi Sosial Budaya Desa

No	URAIAN	JUMLAH
1	Kependudukan Jumlah Penduduk Jumlah KK Jumlah Laki-Laki Jumlah Perempuan	2.227 692 1.107 1.120
2	Kesejahteraan Sosial Jumlah KK Kesejahtera Jumlah KK Sejahtera Jumlah KK Kaya Jumlah KK Sedang Jumlah KK Miskin	136
3	Tingkat Pendidikan SD SLTP SLTA Diploma/Sarjana	650 428 357 144
4	Mata Pencarian Petani Peternak Pedagang PNS Lain-lain	490 38 33 47
5	Agama a) Islam b) Kristen	100 %

Untuk tingkat pendidikan warga Desa Sawaru berdasarkan sudah banyak yang tamatan SMA dan sarjana. Sehingga perlu perhatian dari pemerintah ingin memajukan pendidikan di daerah ini. Kesadaran orang tua mengenai pendidikan sangat bagus karena orang tua tetap memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bersekolah hanya namun ada beberapa faktor lain yang menyebabkan sehingga masih ada anak di usia pendidikan masih rendah seperti kurangnya tenaga pengajar yang profesional (PNS), kurangnya kemampuan keuangan,

meskipun Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA sangat dekat dengan masyarakat di Desa Sawaru.

Desa Sawaru mempunyai Dua TK, dan mempunyai 2 KB (Kelompok Bermain) sehingga keberadaan anak-anak yang usia dini sudah ada tempat bermainnya seperti apa yang terjadi didesa/kelurahan lain.

Terdapat 2 SDN di Desa Sawaru dan walaupun kelengkapan sarana mobilernya masih kurang, tapi tetap berjalan proses belajar mengajar dan dari sekolah ini tadi tenaga pengajarnya (Guru PNS) rata-rata dari Sawaru dan sebagian dari luar desa Sawaru, dan selebihya guru honorer yang selalu aktif sehingga dapat mempengaruhi aktifitas proses belajar mengajar.

Disamping itu kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih kurang. Fasilitas peraga berupa bahan bacaan yang minim sangat mengganggu kelancaran belajar mengajar. Untuk itu sekolah ini juga masih membutuhkan sarana dan prasarana penunjang lainnya seperti sarana rumah dinas guru .

Sekolah Lanjutan Pertama belum ada di desa Sawaru, dan untuk sekolah Lanjutan Tingkat Atas belum ada karena jarak dengan ibu kota kecamatan dimana sekolah Tingkat pertama, SMP dan SMA mudah di jangkau

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

E. Keadaan Ekonomi

Desa Sawaru mengandalkan bidang pertanian dan perkebunan sebagai tulang punggung ekonomi desa, terdiri dari lahan hutan, persawahan, tanah kering, tanah perkebunan dengan komoditi padi dan hasil Pertanian sebagai komoditi terbesar. Selain itu juga dibudidayakan tanaman pangan seperti jagung, ubi kayu dan ubi jalar serta tanaman buah-buahan berupa mangga dan pisang. komoditi ini merupakan komoditi khas yang umumnya potensial dikembangkan.

Potensi ekonomi Desa yang utama adalah Pertanian, Meliputi:

- Padi
- Cabe
- Jagung
- Tomat
- Kacang Tanah
- Sayuran

Potensi Ekonomi desa yang lain adalah peternakan, meliputi beragam jenis ternak, antara lain (diurut berdasarkan jumlah populasinya):

- Sapi
- Ayam (Ayam kampung / ayam Potong)
- Bebek
- Kuda
- Kerbau

Pengelolaan potensi kehutanan, pertanian, perkebunan, serta peternakan hanya dilakukan dalam skala terbatas atau dalam skala rumah tangga. Tidak ada

investasi besar dalam pengelolaan tersebut sehingga produktivitasnya juga terbatas.

Mengingat letaknya yang memiliki sungai, yaitu sungai Sawaru menjadikan sungai tersebut juga memberikan kekayaan sumberdaya alam berupa air pengairan persawahan dan pertanian.

Namun demikian banyak ruas jalan desa maupun jalan dusun yang mengalami kerusakan, Tapi sekarang sudah ada yang diperbaiki sebagian. Sejauh ini jalan tani semakin menjadi kebutuhan pula dalam hal pengembangan jaringan jalan guna semakin memepermudah petani mengangkut hasil pertanian mereka.

Kegiatan pertanian sangat bergantung pada curah hujan. Mengingat banyaknya kegiatan, Pemerintah Desa perlu mendorong warga untuk melakukannya secara partisipatif.

F. Kondisi Pemerintahan Desa Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Pemerintahan Desa Sawaru terbagi atas 5 dusun yaitu:

- a. Dusun Pising
- b. Dusun Sawaru
- c. Dusun Campulili
- d. Dusun Padang Lohe
- e. Dusun Tajo

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh petani tersebut pada kondisi suatu daerah atau di lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi luas lahan, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

1. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dapat memberikan gambaran tentang produksi yang diperoleh petani dari hasil usahatannya. Jika lahan yang dimiliki oleh petani responden semakin luas, maka akan memberikan hasil yang lebih besar dan dapat memberikan indikasi semakin tinggi kedudukan sosial petani tersebut didalam masyarakat dibanding dengan petani yang memiliki lahan kurang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Luas Lahan di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros

LUAS LAHAN (Are)	JUMLAH (JIWA)	Persentase (%)
1- 3	11	44
4 – 6	13	52
7 – 10	1	4
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4. menjelaskan bahwa, dari seluruh petani responden yang dominan adalah yang mempunyai lahan dengan luas yaitu 4-6 Are. Untuk itu perlu peningkatan perluasan lahan dalam mengolah usahatani Cabai Besar dengan pengelolaan yang lebih baik. Diharapkan apabila terjadi peningkatan luas lahan yang digarap petani, maka terjadi peningkatan produksi yang diperoleh petani tersebut. Dapat juga dengan cara lain memaksimalkan luas lahan dimiliki petani yaitu dengan intensitas pertanaman perlu ditingkatkan.

2. Umur Petani

Kegiatan usahatani sangat membutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat diperoleh pada usia atau umur muda yang tergolong produktif dalam melakukan usahatani. Umur muda sangat diharapkan dalam mengelola dan menjalankan usahatani, karena mengusahakan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga dalam hal ini tenaga fisik. Umur petani akan mempengaruhi kecakapan dan cara kerja dalam melaksanakan usahatannya. Petani yang relatif muda dengan tenaga yang kuat akan lebih cepat menerima inovasi yang dianjurkan. Semakin tua petani ada kecenderungan kegiatan usahatani akan semakin menurun pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk lebih jelasnya jumlah petani responden menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Golongan Umur di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Umur Petani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
25-35	7	28
36-46	10	40
47-57	8	32
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa, umur petani responden tergolong produktif (36 - 46 tahun), dimana jumlah petani responden masih lebih dominan pada umur produktif. Umur produktif sangat diharapkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan dalam berusahatani. Demikian juga dalam mengusahakan usahatani cabia besar dibutuhkan umur produktif dalam rangka pengelolaan usahatani yang lebih baik. Umur produktif berkontribusi positif dalam rangka pengembangan dan peningkatan usahatani yang dijalankan oleh petani untuk mencapai produksi yang maksimal. Demikian juga bahwa umur produktif bagi petani banyak membantu dalam hal penyerapan inovasi baru pada teknologi pertanian yang dapat diaplikasikan di lapangan.

3. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan formal petani merupakan bagian salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara cermat dari pada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam

pengolahan usahatani. Tingkat pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan dapat membuka lapangan kerja lebih luas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros

Tingkat Pendidikan	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
SD	4	16
SMP	10	40
SMA	9	36
S1	2	8
T o t a l	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 6 menjelaskan bahwa, dari keseluruhan petani responden, tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masih lebih dominan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di lokasi penelitian masih perlu sedikit ditingkatkan. Peningkatan pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu terutama memberikan kesempatan untuk studi lanjut atau pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri bagi petani itu sendiri, dalam rangka peningkatan pengetahuan khususnya mengelola usahatani cabai besar. Tujuannya adalah peningkatan kualitas dan manajemen pengelolaan usahatani cabai besar, dapat meningkatkan dan kesejahteraan keluarga petani dapat tercapai.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola usahatannya. Sehingga semakin lama pengalaman berusahatani maka petani dapat mengelola usahatannya dengan baik. Pengalaman petani dapat

menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pengalaman berusahatani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi di lahan usahanya. Pengalaman dalam berusahatani merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani. Disamping itu pengalaman berusahatani juga dapat memberikan dampak terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Pengalaman Berusahatani Desa Sawaru Kecamatan Camba kabupaten Maros

Pengalaman Berusahatani (tahun)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
3 – 5	9	36
6 – 8	10	40
9 – 11	6	24
Total	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa, pengalaman berusahatani petani responden sebagian besar lebih dominan pengalaman berusahatani 6 – 8 tahun. Dari data distribusi pengalaman berusahatani tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani jagung hibrida sudah lama dilakukan dan dilaksanakan petani dan merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi petani. Peningkatan produksi usahatani cabai besar yang dilakukan oleh petani juga berpengaruh dan berkontribusi positif dari pengalaman petani dalam berusahatani cabai besar.

B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Besar

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi pada usahatani cabai besar adalah modal Tenaga kerja dan Pengelolaan. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis faktor produksi yang mempengaruhi produksi melalui fungsi produksi Cobb Douglas. Hasil analisis fungsi Cobb

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Besar

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	-7.673	5.362	-1.431	0.167	Ns
X ₁	+	0.952	0.295	3.226	0.004	***
X ₂	-	-0.064	0.199	-0.322	0.751	Ns
X ₃	+	0.251	0.140	1.786	0.089	*
R ²		0,646	*** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 1%			
Adjusted R-squared		0,418	* : Signifikan pada tingkat Kesalahan 10%			
S.E. of regression		0,35901	ns : Tidak signifikan			
F-statistik		5.025***				

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 8, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,646. Hal ini berarti sebanyak 64,6 persen variasi dari variabel produksi cabai dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 5.025 lebih besar dari F tabel (4,20) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabai.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai adalah Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Pengolahan (X_3), tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai. Koefisien regresi Modal, Tenaga kerja, dan pengolahan bertanda positif. Berarti setiap penambahan faktor produksi tersebut akan menaikkan faktor produksi.

1. Modal

Koefisien regresi Modal mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar. Koefisien regresi modal sebesar 0.952, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh nyata terhadap produksi cabai besar. Berarti setiap kenaikan jumlah benih sebesar 1 persen akan menaikkan produksi cabai besar sebesar 0.952 persen. Modal berpengaruh positif terhadap produksi cabai besar.

2. Tenaga Kerja

Koefisien regresi jumlah tenaga kerja mempunyai koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh nyata pada produksi cabai besar. Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh langsung pada jumlah produksi cabai besar. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja hanya digunakan mengolah tanah, pemeliharaan tanaman cabai, dan panen. Oleh karena itu jumlah tenaga kerja lebih berpengaruh dalam pengelolaan tanaman cabai.

3. Pengelolaan

Koefisien regresi Pengelolaan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata produksi cabai besar. Hal ini disebabkan karena pengolahan lebih berpengaruh dalam megolah lahan cabai.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil - kesimpulan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam hasil penggunaan sarana produksi terhadap usahatani cabai di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros, adalah Modal dan Pengolahan.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, untuk meningkatkan produksi usahatani cabai di Desa Sawaru Kecamatan Camba Kabupaten Maros yaitu :

1. Modal terbukti berpengaruh terhadap produksi usahtani cabai sehingga perlu adanya penguatan modal setiap petani cabai.
2. Pengelolaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap usahatani cabai sehingga perlu penambahan alat pengolaan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2018 (a).
DefinisiUsahatani,Artikel.<https://www.google.com/url/?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.ac.id/10587/41/BAB%2520>.
- Anonim.2018 (b). *faktor produksi pada budidaya cabai*.artikel.<http://www.google.co.id/url?q=http://upsuspokjagrabamoje.krto.blogspot.com>.18 desmber 2018.
- Anonim,2018 (c). *sarana produksi*,artikel
<http://plus.google.com/104542568340981121652/posts/RBq154vFDTv>.
- Bank Indonesia,2018. *Budidaya Cabai Merah*. Artikel Direktorat Kredit, Bpr dan Umkm
- Depari,D.H,2002.*Pengaruh Sistem Pengelolaan Usahatani Cabai Merah Terhadap Jumlah Produksi Dan Tingkat Pendapatan,Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Marliah Ainun. (2011).*Varietas Cabai Merah Pada Media Tumbuh Yang Berbeda*
- Nurfalach.D.R 2010. *Budidaya Tanaman Cabai Merah (Capsicum Annum L.)Di Uptd Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*.
- Naingolan.G,2008. *Pengaruh Penerapan Sarana Produksi Spesifik Lokal Terhadap Pendapatan UsahataniI Padi Sawah Skripsi* .Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan
- Prediyanto (2015) *Penggunaan Varietas Max pada Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum L) Ditinjau dari Peningkatan Pendapatan Usahatani Petani di Kabupten Sragen*

Triwidiyaningsih (2011) *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Bantul.*

Suprpto E (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik . Di Kabupaten Sragen*

Yanuari,F.R 2017.*Faktor-Faktor Produksi*, Fkip Ump.artikrl jurnal

Wilastinova (2012) *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris) pada Lahan Pasir di Pantai Kabupaten Kulon Progo.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kueisioner Petani

KUESIONER PENELITIAN

Pewawancara/Enumerator : IMAM PRATAMA

No. Sampel :

Tanggal Pewawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Umur : tahun

3. Jenis Kelamin : Laki-laki/wanita

4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/D3/Sarjana

5. Jumlah Tanggungan keluarga : Orang

6. Pengalaman Berusahatani : Tahun

7. Luas Lahan Garapan : Ha

a. Sawah : milik sendiri : (are)

8. Status Pemilikan Lahan : Pemilik

9. Pekerjaan Pokok :

10. Pekerjaan Sampingan :

11. Desa : Sawaru

12. Kecamatan : Camba

13. Kabupaten : Maros

II. ANALISIS USAHATANI

Pertanyaan	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1. Jenis Tanaman	Cabai			
2. Luas Tanam	ha			
3. Produksi	kg			
4. Penerimaan UT (Produksi Dijual)				
1. Produksi	kg			
2. Harga	Rp/kg			
5. Biaya Usatahatani (Rp) :				
1. Benih	Rp/kg			
2. Pupuk Urea	Rp/kg			
3. Pupuk SP ₁₈	Rp/kg			
4. Pupuk KCl	Rp/kg			
5. Pupuk Phonska	Rp/kg			
6. Pestisida	Rp/lt			
7. Pajak Lahan	Rp			
8. Retribusi	Rp			
6. Biaya Tenaga Kerja (Rp) :				
1. Mengolah tanah				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
2. Penyemaian				

a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
3. Tanam				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
4. Pemupukan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
5. Pengendalian HPT				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
6. Penyiangan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
7. Panen				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
8. Transportasi				
9. Pasca panen				
10. Biaya lain-lain				

Lampiran 2. Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,646	0,418	0,335	0,35901

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.943	3	0.648	5.025	0.009
	Residual	2.707	21	0.129		
	Total	4.650	24			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.673	5.362		-1.431	0.167
	X1	0.952	0.295	0.542	3.226	0.004
	X2	-0.064	0.199	-0.054	-0.322	0.751
	X3	0.251	0.140	0.298	1.786	0.089

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations

Model		X3	X2	X1
1	Correlations	X3	1.000	.054
		X2	.054	1.000
		X1	-.062	.122
	Covariances	X3	.020	.002
		X2	.002	.040
		X1	-.003	.007

a. Dependent Variable: Y

**Lampiran 3. Kalkulasi Data Kueisisioner Petani Di Desa Sawaru Kecamatan
Camba Kabupaten Maros**

NO	NAMA	UMUR (THN)	PENDIDIKAN	PENGALAMAN USAHA TANI	LUAS LAHAN/ ARE	MODAL	PENGLOLAAN	TEKNIK KERJA	PRODUKSI	PENGELAAAN
1	MASSE	44	SMP	9	5	8270000	konvensional	2	4500	2
2	BAKRI	31	SMA	8	3	5825000	ada	3	1800	3
3	FIRMAN	40	SMP	8	4	4680000	konvensional	3	2000	1
4	BAKIR	46	SMP	10	5	5207000	ada	2	4000	3
5	ABDUL HARIS	50	SMA	6	3	4195000	konvensional	1	1500	2
6	ABD.RAHMAN	53	SMP	7	4	4680000	konvensional	2	2000	2
7	HASRUDDIN	47	SD	4	3	4725000	ada	2	1800	3
8	NURDIN	35	SMA	5	3	6245000	ada	2	1500	3
9	DARWIS	29	SMA	4	4	7080000	konvensional	2	2000	1
10	MUNGKAR	36	SD	5	2	3090000	ada	2	950	3
11	SAKKA	39	SMP	8	4	7055000	ada	2	2350	3
12	OLLENG	40	SMP	4	4	5907000	ada	2	1200	3
13	MUH.RAFLI	42	SMA	10	6	8250000	konvensional	1	2005	2
14	ASDAR	52	SMP	8	7	7290000	konvensional	2	3000	2
15	SUKRIANTO	55	SMA	9	5	4195000	ada	4	1500	3
16	ALAN	46	SMP	8	3	4050000	ada	4	2300	3
17	RAHMATULLA	25	SMA	3	3	4470000	konvensional	4	2000	1
18	TAPA	49	SMP	6	3	4080000	ada	2	730	3
19	ABDUL MALIK	35	S1	4	4	4040000	ada	3	900	3
20	ANDI YUDI	46	SD	7	3	5475000	ada	2	1600	3
21	IRWAN	47	SMA	9	2	5825000	ada	3	1800	3
22	MUH.ADIL	46	S1	10	3	7065000	ada		2900	3
23	ASDAR	29	SMA	5	4	6090000	ada	2	2600	3
24	ASKAR	34	SD	5	4	5152000	ada	2	3200	3
25	H.AMBO ALA	51	SMP	10	5	5045000	ada	3	2750	3

No	Y	X1	X2	X3
1	4500	8270000	2	2
2	1800	5825000	3	3
3	2000	4680000	1	3
4	4000	5207000	3	2
5	1500	4195000	2	1
6	2000	4680000	2	2
7	1800	4725000	3	2
8	1500	6245000	3	2
9	2000	7080000	1	2
10	950	3090000	3	2
11	2350	7055000	3	2
12	1200	5907000	3	2
13	2005	8250000	2	1
14	3000	7290000	2	2
15	1500	4195000	3	4
15	2300	4050000	3	4
17	2000	4470000	1	4
18	730	4080000	3	2
19	900	4040000	3	3
20	1600	5475000	3	2
21	1800	5825000	3	3
22	2900	7065000	3	3
23	2600	6090000	3	2
24	3200	5152000	3	2
25	2750	5045000	3	3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Imam Pratama, Lahir di Camba, 17 Juli 1994, merupakan anak pertama pasangan **Nasruddin** dan **Hasriani**. Pada tahun 2007 menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD 4 Inpes Tobonggae, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Neg 1 Camba Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Camba Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Pada tahun 2013, mendaftar sebagai seorang mahasiswa di Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian, Peternakan, Kehutanan (FAPERTAHUT) dan selesai pada tahun 2019 dengan predikat yang memuaskan.